



**SKEMA PONZI DI INDONESIA : REKAM JEJAK MEDIA INFORMASI vs  
*VICTIM PROFILE*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN QNET)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**OPY NURDIANTI**

**NIM 160810301037**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji hanya bagi-Nya atas segala nikmat dan rahmat yang telah diberikan, serta dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Slamet Siswanto dan Tutik Tri Rahayu serta yang menjadi kunci dari setiap kesuksesan terbesarku;
2. Teman-teman Organisasi AIESEC in UNEJ dan *Executive Board* 2019 yang selalu memberikan dukungan;
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

*“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah  
sebaik-baik pelindung”*  
(QS. Ali Imran : 173)

*“Jawaban atas keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa”*  
(Imam Malik)

*“Smooth seas do not make skillful sailor”*  
(African Proverb)

*“Be a star, because star was never turn off the light no matter moon already lose”*  
(Opy Nurdianti)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Opy Nurdianti

NIM : 160810301037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “SKEMA PONZO DI INDONESIA: REKAM JEJAK MEDIA INFORMASI vs *VICTIM PROFILE* (Studi Kasus Pada Perusahaan QNET)” ialah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya cantumkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ini tidak benar.

Jember, April 2020

Yang Menyatakan



Opy Nurdianti

NIM 160810301037

**SKRIPSI**

**SKEMA PONZI DI INDONESIA: REKAM JEJAK MEDIA INFORMASI vs  
*VICTIM PROFILE*  
(Studi Kasus Pada Perusahaan QNET)**

Oleh

**Opy Nurdianti**  
**NIM 160810301037**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Septarina Prita Dania S, S.E., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.CA.,CSRS.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Skema Ponzi di Indonesia: Rekam Jejak Media Informasi vs  
*Victim Profile* (Studi Kasus Pada Perusahaan QNET)  
Nama Mahasiswa : Opy Nurdianti  
NIM : 160810301037  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 7 April 2020

Pembimbing I



Septarina Prita Dania S, S.E., Ak..

NIP. 198209122006042002

Pembimbing II



Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.CA,CS

NIP. 197004281997021001

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Dr. Agung Budi Sulisty, S.E., M.Si, Ak.

NIP 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN**  
**Skripsi berjudul:**  
**SKEMA PONZI DI INDONESIA: REKAM JEJAK MEDIA**  
**INFORMASI vs VICTIM PROFILE (STUDI KASUS PADA**  
**PERUSAHAAN QNET)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Opy Nurdianti

NIM : 160810301037

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal : 18 Mei 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Drs. Wasito, M.Si., Ak. (.....)  
196001031991031001

Anggota 1 : Dr. Siti Maria W, M.Si, Ak,CA,CPA, CSRS, CRMO (.....)  
196608051992012001

Anggota 2 : Arie Rahayu Hariani, S.E, M.Sc (.....)  
760017225

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 19710727 199512 1 001



*Skema Ponzi di Indonesia: Rekam Jejak Media Informasi vs Victim Profile (Studi Kasus Pada Perusahaan QNET)*

**Opy Nurdianti**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui secara mendalam tentang skema Ponzi yang terjadi pada perusahaan QNET. Skema Ponzi merupakan penipuan yang dilakukan oleh *fraudster* dengan menjanjikan pengembalian yang tinggi dalam jangka waktu yang cepat. Penelitian ini diangkat karena skema Ponzi merupakan skema yang masih belum dikenal dimasyarakat luas serta dampak yang diberikan dari kasus ini sangat luas. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya memberikan dampak materiil bahkan juga memberikan dampak non materiil. QNET merupakan perusahaan *direct selling* yang menerapkan sistem jaringan, namun dia menggunakan skema Ponzi dan sistem binary untuk menjalankan *money game* didalamnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *victim profile* dari kasus QNET merupakan korban yang percaya pada sesuatu yang *too good to be true* dan ketidak hati-hatian korban pada penawaran investasi. Akibatnya korban dapat di viktimisasi oleh pelaku sehingga menimbulkan dampak baik materiil ataupun non materiil.

**Kata Kunci :** Skema Ponzi, QNET, *Victim Profile*

*PONZI SCHEME IN INDONESIA: RECORD TRACE MEDIA INFORMATION vs  
VICTIM PROFILE (Case Study QNET Company)*

**Opy Nurdianti**

*Accounting Departement, Economic and Business Faculty, Jember University*

**ABSTRACT**

*This research aims to examine and investigate in depth about Ponzi scheme in QNET company. Ponzi scheme is a fraud committed by fraudster to give high return within short period of time. This research was appointed because the Ponzi scheme is a scheme is still unknown in the society and the impact of this case is very spacious. The impact caused isn't only has a material impact but also non-material impact. QNET is direct selling company that applied a network system, but this company applied Ponzi scheme and binary system to run a money game inside it. This research is a qualitative research using the case study method. The result of the study shown the victim profile of the QNET case is a victim who has high trust to something too good to be true and the victim's carelessness if offers investment. As a result the victim can be victimized by the offender so as to have a material and non-material impact.*

**Keywords:** *Ponzi scheme, QNET, victim profile*

## RINGKASAN

**Skema Ponzi di Indonesia: Rekam Jejak Media Informasi vs Victim Profile (Studi Kasus Pada Perusahaan QNET);** Opy Nurdianti 160810301037; 2020; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Skema Ponzi adalah sebuah skema yang pernah dilakukan oleh seorang *fraudster* dari Amerika Serikat bernama Charles Ponzi. Dia melakukan tindakan penipuan investasi perangko pada tahun 1920-an dan menipu banyak orang. Skema Ponzi merupakan sebuah skema penipuan investasi dimana pelaku memberikan *return* yang kepada investor dari uang investor baru. Pada kasus Ponzi di Amerika dia menjanjikan investor yang berinvestasi \$1.000 dengan pengembalian \$1.500 dalam waktu 45 hari. Tentunya penipuan ini memberikan dampak kerugian yang besar yaitu kurang lebih \$15 juta dolar Amerika Serikat.

Di Indonesia penipuan yang berskema Ponzi ini masih terbilang belum tersebar luas di masyarakat. Banyak masyarakat yang belum mengerti mengenai dampak yang ditimbulkan dari kasus penipuan ini. Bentuk dari skema Ponzi ini bisa bermacam-macam namun skema yang dipakai tetap sama. Sehingga banyak masyarakat yang tertipu dengan janji atau *return* yang tinggi yang dijanjikan oleh oknum-oknum.

QNET merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan langsung melalui jaringan pemasaran yang dikembangkan mitra usaha (*Direct Selling*). Cabang QNET di Indonesia terdapat di beberapa kota beberapa diantaranya antara lain terletak di Jakarta, Bali, Surabaya dan Madiun. Perusahaan ini telah memiliki SIUPL Tetap oleh Kepala Badan Koordinasi dan Penanaman Modal atas nama PT QN International Indonesia.

Namun dalam pelaksanaan operasionalnya perusahaan QNET melakukan hal yang dilarang di Indonesia. Perusahaan ini melakukan penipuan pada *customer* mereka. Mereka menjanjikan gaji yang besar untuk setiap anggota yang mau bergabung untuk menjadi anggota. Awalnya mereka ditawarkan pekerjaan untuk mendata barang di gudang dengan gaji Rp 3.000.000,- namun setelah mereka setuju untuk bergabung, mereka harus mengajak orang untuk bergabung lagi menjadi anggota baru. Sebelum bergabung calon anggota harus membayar terlebih dahulu sejumlah uang kurang lebih Rp 7.000.000,- hingga Rp 10.000.000,- untuk membeli produk kesehatan yang produk tersebut tidak berijin resmi dari Dinas Kesehatan. Anggota tidak menyadari sehingga mereka mempercayai hal yang belum tentu kebenarannya karena dijanjikan hal yang tidak masuk akal. Mereka tanpa berfikir panjang membayar dengan apapun cara untuk mendapatkan uang, bahkan jika mereka tidak memiliki uang disarankan untuk berhutang, menjual barang berharga ataupun menggadaikan barang mereka.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Polisi Resort Lumajang, Jalan Alun-alun, No. 11, Kec. Lumajang, Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada kasus victim profil perusahaan QNET. Objek tersebut dipilih karena merupakan topik yang sedang diperbincangkan pada masyarakat dan banyaknya orang yang menjadi korban serta dampak yang ditimbulkan akibat ketidak tahuan masyarakat tentang penipuan berskema Ponzi yang kurang berhati-hati dengan sesuatu hal yang belum pasti kebenarannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QNET adalah sebuah perusahaan yang menerapkan sistem *binary* atau keseimbangan jaringan atau anggota. Dia memiliki beberapa mitra kerjasama untuk menjalankan sistem nya yaitu PT AMOEBA INTERNATIONAL dan PT WIRAMUDA MANDIRI. Dia menerapkan skema Ponzi untuk mendapatkan anggota dengan memberikan return yang tinggi untuk sebuah

pekerjaan yang ringan. Selain itu sistem *binary* dipakai untuk setiap keseimbangan sehingga anggota akan mendapatkan uang.

Berdasarkan data hasil laporan sidikan Polres Lumajang *victim profile* dari kasus ini adalah rata-rata mereka yang memiliki background tingkat pendidikan yang rendah, sistem *binary* yang digunakan dengan mengajak anggota baru untuk bergabung membuat sistem ini dipandang sesuatu yang tidak biasa, minimnya pengetahuan mereka tentang informasi penipuan yang berskema Ponzi, asas kepercayaan karena rata-rata yang mereka ajak adalah orang dekat untuk bergabung menjadi anggota baru.

Fenomena ini memberikan dampak yang besar. Dampak tersebut berupa dampak materiil maupun dampak non materiil. Lebih dari 15 orang terdata pada laporan sidikan Polres Lumajang atas pengakuan dari korban tersebut. Secara non materiil mereka tertekan karena beberapa disiksa tidak diberikan makanan yang layak atau jatah beras tidak dikasih jika mereka tidak mendapatkan anggota baru. secara materiil mereka mengeluarkan uang berjuta-juta untuk membayar benda yang dapat dikatakan ilegal karena tidak mendapat ijin edar dari Dinas Kesehatan.

Media informasi dalam kasus ini berperan sangat penting. Media ini memberikan informasi berupa pers rilis penangkapan oknum yang menjadi tersangka. Memberikan gambaran penipuan skema Ponzi, sistem *binary* atau sistem piramida serta informasi mengenai korban-korban kasus QNET. Setelah diusutnya kasus ini ketua Kapolres Lumajang melakukan pers rilis kepada masyarakat. Dengan tujuan agar masyarakat lebih waspada dengan penipuan serupa dan tidak mudah tertipu dengan sesuatu yang belum pasti kebenarannya.

### SUMMARY

**PONZI SCHEME IN INDONESIA: RECORD TRACE MEDIA INFORMATION vs VICTIM PROFILE (Case Study QNET Company);** Opy Nurdianti; 160810301037; 2020; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

*Ponzi scheme is a scheme firstly carried out by a fraudster from the US named Charles Ponzi. He committed a fraudulent investment in stamps in 1920s and deceived many people. The Ponzi scheme is a fraudulent investment scheme where the fraudster gives return to investor from the new investor's money. In the case of Ponzi in America he promised to the investor who invested \$1000 will get return \$1500 within 45 days. This scheme gives the impact of a large loss approximately US \$45 million.*

*In Indonesia, this Ponzi scheme isn't widespread in the society. Many people who do not understand about the impact of this fraud case. The form of the Ponzi scheme can be various, but the scheme used remains the same. Many people are deceived by promise or high return promised by the elements.*

*QNET is a company engaged in direct sales through a marketing network developed by business partners (Direct Selling). QNET branches in Indonesia are located in several cities, some of them are located in Jakarta, Bali, Surabaya and Madiun. The company already has a Permanent SIUPL by the Head of the Coordinating and Investment Board on behalf of PT QNET International Indonesia.*

*However, in carrying out its operations the QNET company does something which is prohibited in Indonesia. This company is cheating on their customers. They promised a large salary for each member who wanted to join to become a member. Initially they were offered jobs to collect goods in the warehouse with a salary of Rp. 3,000,000, - but after they agreed to join, they had to invite people to join again as new members. before joining prospective members must pay first an amount approximately Rp. 7,000,000 to Rp. 10,000,000 to buy health products which are not licensed products from the Health Department. Members do not realize so they believe those things are not necessarily true because they are promised things that don't make sense. Without thinking on how long of paying in any way to get money, even if they do not have money are advised to owe, sell valuables or pawn their goods.*

*This research was conducted in Lumajang Resort Police Station, Jalan Alun-alun, No. 11, Kec. Lumajang, East Java, Indonesia. This research is a qualitative research with case study research focuses on the case of the victim profile of QNET company. The object was chosen because it is a topic being discussed at the community and the number of people who are being victims and the impact caused by the ignorance of the public about fraud Ponzi scheme that is believe with something that is uncertain yet.*

*The results showed that QNET was a company that implemented a binary system or a balance of networks or members. It has several cooperation partners to run the system, they are PT AMOEBA INTERNATIONAL and PT WIRAMUDA MANDIRI. QNET implemented the Ponzi scheme to get members by giving a high return for a light work. In addition, the binary system is used for each balance so that members will get money.*

*Based on data from the Lumajang Regional Police investigation report, the victim profile of this case is the sum of those who have a low educational background, the binary system used by inviting new members to join then makes this system considered unusual, people who are lacking of knowledge about fraudulent information who have the Ponzi scheme, the principle of trust because on average they invite close people to join as new members.*

*This phenomenon has a big impact. These impacts are in the form of material impacts and non-material impacts. More than 15 people were recorded in the Lumajang Police report on the acknowledgment of the victim. Non-materially they are depressed because some are being tortured by not given proper food or rations of rice are not given if they do not get new members. materially they spend millions to pay for things that can be said illegal because they did not get a marketing authority from the Health Service.*

*The media information in this case has a very important role. This media provides information in the form of a press release to arrest a suspect. Provide an overview of fraud Ponzi schemes, binary systems or pyramid systems as well as information about victims of the QNET case. After this case was investigated the head of the Lumajang Police Chief conducted a press release to the public. With the aim that people can be more alert to similar frauds and not easily fooled by the truth that is uncertain.*

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi berjudul **“SKEMA PONZI DI INDONESIA: REKAM JEJAK MEDIA INFORMASI vs VICTIM PROFILE (Studi Kasus Pada Perusahaan QNET)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhamad Miqdad, S.E., M.M., Ak., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu serta dengan sabar memberikan inspirasi dan semangat kepada penulis sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan semangat, motivasi, serta bimbingan selama penulis menempuh masa studi dan penyusunan skripsi hingga selesai;
6. Bapak Drs. Wasito, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan selama masa perkuliahan dan proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini;

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya Dosen Jurusan Akuntansi yang banyak memberikan ilmu yang bermanfaat, pengalaman, dan wejangan yang mendewasakan;
8. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;
9. Kedua orang tuaku, Ibunda Tutik Tri Rahayu dan Ayahanda Siswanto yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati mencurahkan cinta, kasih sayang, semangat, dukungan, nasihat, dan do'a kepada penulis saat ini;
10. Seluruh keluarga Organisasi AIESEC in Universitas Jember beserta *Executive Board* 2019 yang mewarnai hari-hari penulis;
11. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi 2016 FEB;
12. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;
13. Para pembaca yang menjadikan skripsi ini bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang melekat dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala macam kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 7 April 2020

Penulis



Opy Nurdianti

NIM 160810301037

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN/ SUMMARY .....</b>	<b>xi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>22</b>
1.1 Latar Belakang .....	22
1.2 Rumusan Masalah .....	32
1.3 Tujuan Penelitian .....	32
1.4 Manfaat Penelitian .....	32
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
2.1 Landasan Teori.....	33
2.1.1 <i>Fraud</i> .....	33
2.1.2 Skema Ponzi.....	37
2.1.3 Viktimologi .....	38
2.1.4 Akuntansi Forensik .....	40
2.1.5 Peran Media Massa dan Informasi .....	40
2.1.6 Penelitian Terdahulu .....	41

<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4 Keabsahan Data.....	46
3.5 Objek Penelitian.....	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	47
3.7 Bagan Penelitian.....	48
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan QNET.....	52
4.2 Struktur Organisasi perusahaan QNET berdasarkan media informasi dan sidikan polisi resort Lumajang.....	53
4.3 Produk Perusahaan QNET Sebagai Modus <i>Money Game</i> .....	55
4.4 Sistem Binary QNET Yang Terekam Media Informasi Dan Laporan Hasil Sidikan Polisi Resort Lumajang.....	56
4.5 Sistem Perekrutan Anggota Baru QNET berdasarkan Laporan Sidikan Polisi Resort Lumajang.....	63
4.6 Data Korban Berdasarkan Sidikan Polisi Resort Lumajang.....	66
4.7 <i>Victim Profile</i> .....	92
4.8 Dampak Yang Ditimbulkan.....	99
4.9 Skema Ponzi menurut Media Informasi.....	101
4.10 Skema Ponzi menurut <i>Victim Profile</i> vs Media Informasi.....	102
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN .....</b>	<b>104</b>
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Keterbatasan.....	106
5.3 Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel Sejarah Penipuan yang Berskema Ponzi di USA .....	24
Tabel Data Skema Investasi di Karibia .....	25
Tabel Data Skema Investasi di Indonesia .....	30
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 3.1 Teori Analisis Data Miles dan Huberman.....	47
Tabel 4.1 Rincian Komisi Sistem Binary .....	58
Tabel 4.2 Rincian Perhitungan Komisi QNET Selama 12 Tahun .....	60
Tabel 4.3 Rincian Perhitungan Penghasilan QNET selama 30 hari .....	60
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Korban QNET .....	93
Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Korban QNET .....	95
Tabel 4.6 Victim Profile vs Media Informasi .....	103

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 3.1 Bagan Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Amoeba International atau QNET ...</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 4.2 Sistem Binary Perusahaan QNET .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 4.3 Sistem Binary Perusahaan QNET .....</b>	<b>58</b>
<b>Gambar 4.4 Penggambaran <i>Downline</i> Ahmad Fadloli.....</b>	<b>90</b>

**DAFTAR DIAGRAM**

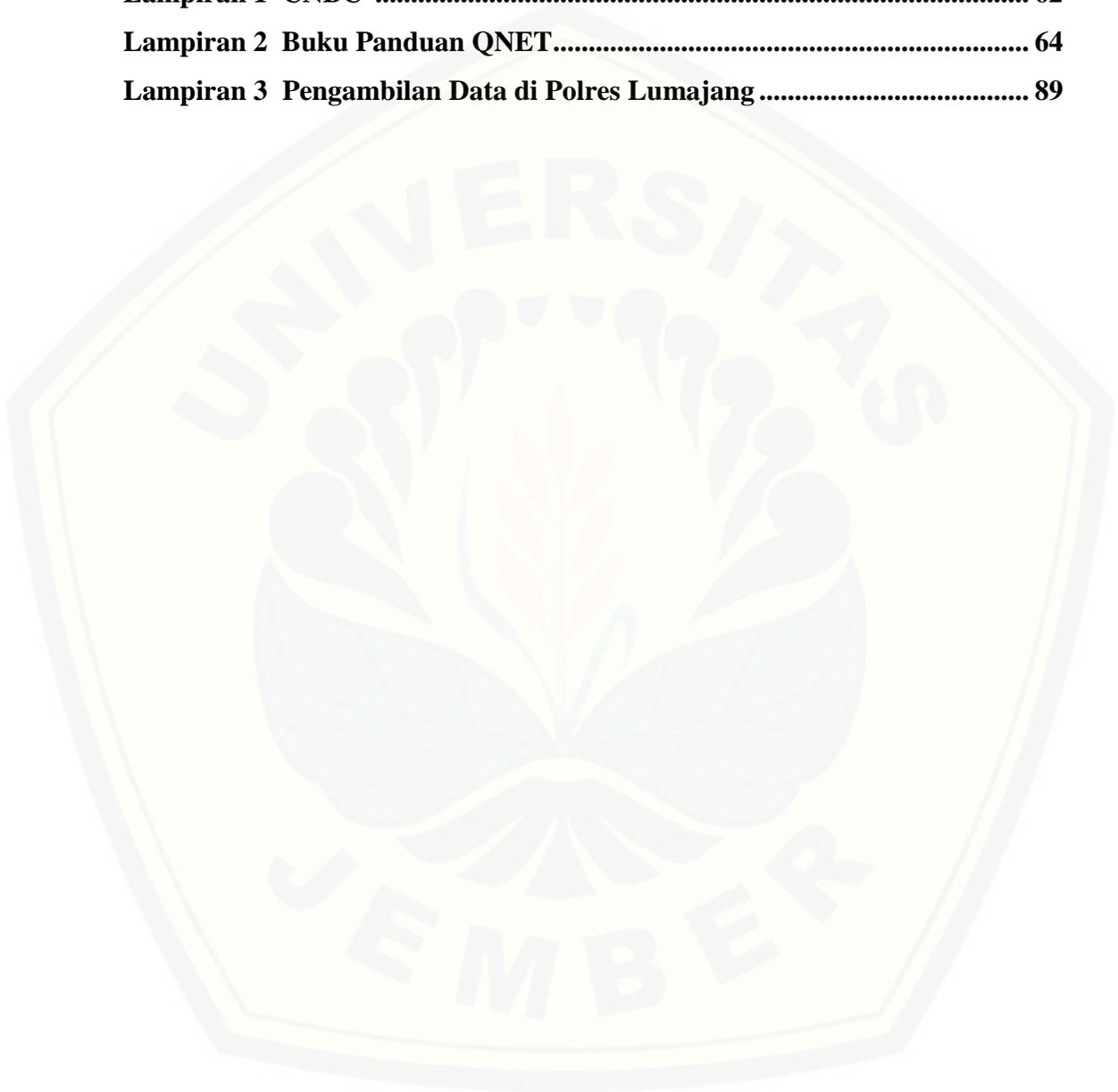
<b>Diagram 4.1 Diagram Jenis Kelamin Korban QNET.....</b>	<b>94</b>
---	-----------

**DAFTAR INTERVAL**

<b>Interval 4.1 Interval Usia Korban QNET.....</b>	<b>97</b>
--	-----------

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 CNBC .....</b>	<b>62</b>
<b>Lampiran 2 Buku Panduan QNET.....</b>	<b>64</b>
<b>Lampiran 3 Pengambilan Data di Polres Lumajang .....</b>	<b>89</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Definisi skema Ponzi menurut (Benson, 2009; Wilkins et.,al 2012) “*A Ponzi scheme is an investment model where investment returns given to investors come from the funds of other investors who recently joined*”. Berdasarkan Terjemahan dari kutipan diatas adalah: skema Ponzi adalah sebuah skema bermodel investasi dimana *return* atau pengembalian yang akan diberikan kepada para investor berasal dari dana investor lain yang baru saja bergabung menjadi investornya. Skema Ponzi hampir mirip dengan skema piramida. Namun keduanya memiliki perbedaan. (Basu, 2014) menjabarkan bahwa “*A pyramid scheme is similar to Ponzi Scheme in which the return earned by an investor actually comes from the money paid by other investors. But in pyramid scheme, investors must actively to find other investors or partners. If they can't find another investor, they will get nothing. A pyramid scheme is going end when there is none investors joined*”. Jadi berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang mendasar pada skema Ponzi dan Piramida adalah bagaimana investor diperlakukan pada masing-masing skema. Pada skema piramida investor harus aktif mengajak orang lain untuk bergabung menjadi investor baru sehingga dia menyumbang pemasukan untuk untuk investor lama. Sehingga investor baru harus mengajak orang lain untuk bergabung menjadi investor untuk mendapatkan keuntungannya. Jadi semakin banyak investor lama mengajak investor baru untuk bergabung maka akan semakin banyak pendapatan yang akan dia dapatkan. Sedangkan pada skema Ponzi pemilik investasi mengajak investor untuk bergabung menjadi investor. Kemudian dia akan memberikan pengembalian yang tinggi pada investor. Dan dia akan mengajak investor baru untuk bergabung dengannya, dengan uang investasi dari investor baru dia akan mengembalikan uang investor lama beserta *return earning* dari uang investor barunya.

Charles Ponzi adalah seorang *fraudster* dari Amerika Serikat. Dia menggunakan spekulasi skema perangko pada tahun 1920. Dia menjanjikan investor yang menginvestasikan sejumlah \$1000 dengan pengembalian sebesar \$1.500 hanya dalam waktu 45 hari (Drew and Drew, 2010:2). *Fraud* yang diperkenalkan oleh Charles Ponzi juga dikenal dengan sebutan *Ponzimonium*. Kerugian dari penipuan yang dilakukan Ponzi yaitu kurang lebih \$15 juta dolar Amerika Serikat. Kerugian atas penipuan yang dilakukan Ponzi tidak sebesar jumlah kerugian yang dilakukan oleh Bernard Madoff. Akan tetapi penipuan Ponzi lebih jauh tidak etis dibandingkan Bernard Madoff. Sasaran penipuan Madoff adalah orang dewasa yang kaya raya. Akan tetapi sasaran dari Ponzi adalah anak – anak tidak berdaya yang artinya tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni yang akan mewarisi tagihan asuransi dan jaminan sosial. Tagihan tersebut datang hampir \$720.000 untuk setiap anak dibawah umur 18 tahun. Apabila defisit federal ditambahkan menjadi \$53 triliun utang atau kewajiban yang tidak dapat didanai adalah untuk asuransi dan jaminan sosial. Jika hal tersebut tidak didanai kewajiban untuk program pensiun akan ditambahkan pada sektor publik pada jumlah tersebut, dan jumlah hutang pemerintah akan mencapai \$66 triliun atau sekitar \$475.000 untuk setiap wajib pajak yang menghasilkan pendapatan (Drew, *et.,al* 2010).

Berikut adalah tabel sejarah penipuan yang berskema Ponzi di USA.

Case	Year	Scheme
Charles Ponzi	1920	Stamp speculation
Barry Minkow	1987	Building Restoration
Stefen Holfenberg	1995	Bill Collection
Patrick Bennet	1996	Office Equipment leases
John G. Bannet Jr	1997	Philanthropy
Angelo H.	2005	Proprietary Trading Mode
Kirk S. Wright	2006	Short – Selling Stocks
Bernard L. Madoff	2008	Split – Strike Conversion

Sumber : Drew and Drew 2010

Setelah penipuan Ponzi terungkap kemudian penipuan yang serupa dengan penipuan Ponzi juga dilakukan oleh Beau Diamond. pada tanggal 22 januari 2009 Beau Diamond adalah seorang pemilik dan juga manager dari *Diamond Ventures LLC*. *Diamond Ventures LLC* adalah sebuah perusahaan kecil yang dibentuk untuk *trade off-exchange foreign currency contracts (forex)*. karena pada saat itu investor mendapatkan *email* mengenai investasi mereka yang hilang, kemudian mereka mendesak Diamond. Diamond mengatakan kepada investornya bahwa dia telah menjamin investasi utama mereka dan kembali bulanan, selain itu kerugian dana dapat dipertahankan adalah sebesar 15% dan jika dia menciptakan sebuah rekening cadangan untuk menutupi kerugian yang maksimum. Disamping hal tersebut, Diamond Ventures juga menyatakan bahwa akun cadangan uang hanya tetap disana dan tidak terpakai yang dapat digunakan untuk menutup 15% kerugian maksimum, maka dari itu tidak ada satu klien yang akan merugi.

Pada kenyataannya Diamond Ventures tidak memiliki rekening cadangan untuk menutupi kerugian. Beau Diamond memiliki kontrak tertulis dengan kliennya yang menyatakan bahwa dia menjamin pengembalian bulanan antara 2,75% dan 5%, serta insentif komisi untuk mendatangkan pelanggan tambahan. Dikarenakan pengembalian investasi yang diklaim telah dibayarkan kepada pelanggan dari pelanggan lainnya. Pada tanggal 3 september 2009, Beau Diamond ditangkap oleh pemerintah federal, komisi perdagangan berjangka komoditi mengajukan pengaduan perdata, pengisian Diamond dan Diamond Ventures dengan penyalahgunaan dan penipuan dengan menjalankan skema Ponzi forex (Chilton, 2009:1).

Berikut tabel data skema investasi di Karibia.

Country	Name(s)	Years in operation	Promised rate of return	Amounts invested/lost		Number of investors/accounts	
				In U.S dollars	In percent of GDP	Number	In percent of population
Jamaica	OLINT, Cash Plus, World Wise, LewFam, etc.	2004-08	6-20 percent/month	1-2 billion	12 ½	50.000	2
Grenada	SGL Holdings	2006-08	7-10 percent	30 million	5	-	-

			t/mont h				
United States	Maddoff Investment Securities	-2008	10-17 percents/year	50 billion	0,3	13.000	<0,01
Colombia	DRFE, DMG, etc.	2005-08	300 percents/six month	1 billion	0,4	Up to 4 million	<8
Lesotho	MKM Burial Society	-2007	60 percents/year	42 billion	3	100.000	4
Albania	VEFA, Gjallica, Kamberi, etc	1991-97	4-19 percents/month	1,7 billion	79	2 million	57
Macedonia	TAT Savings House	-1997	4-5 percents/month	80 million	3	25.000	1
Romania	Caritas	1992-94	800 percents/six month	450 million	1,5	2-3 million	9-13
Russia	MMM	1993-94	7.000 percents/six	1-1,5 billion	0,5-0,8	1-2 million	0,6-1,3

			month				
Peru	CLAE	1978-93	5 percen t/ month	200 million	0,3	300.0 00	1,2
Serbia	Dafiment Bank	1990-93	15 percen t/ month	600 million	-	14 millio n	133

Sumber : Chilton 2009

Menurut pendapat Sharpe., *et.,al* (1993) mendefinisikan investasi adalah pengorbanan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar. Menurut Weston and Copeland (1992) mendefinisikan investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode mendatang. Dengan demikian dapat disimpulkan investasi adalah pengorbanan suatu aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu yang panjang atau untuk periode yang ditentukan. Kegiatan investasi adalah kegiatan yang sangat mudah dilakukan oleh setiap orang. Dengan persyaratan yang mudah sehingga setiap orang dapat berinvestasi dengan mudah.

Jogiyanto (2003) memberikan penjelasan mengenai jenis investasi. Menurut beliau jenis investasi ada dua macam investasi pada aset - aset keuangan antara lain investasi tidak langsung dan investasi langsung. investasi tidak langsung adalah investasi yang dilakukan oleh investor dengan melakukan pembelian terhadap aset dari perusahaan investasi berupa portofolio aktiva keuangan dari perusahaan – perusahaan. Investasi langsung adalah investasi yang dilakukan oleh investor dengan melakukan pembelian aktiva keuangan dari perusahaan melalui seorang perantara. Berinvestasi dengan membeli portofolio perusahaan sangatlah mudah. Investor hanya membeli secara mudah di bursa efek. Jika berinvestasi secara langsung atau melalui perantara memaksa investor mempercayainya. Hal seperti demikian sangat rentan terhadap potensi terjadi *fraud*. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga pada investasi portofolio atau investasi tidak langsung juga rentan terhadap ancaman *fraud*. Namun investor akan memilih untuk membeli portofolio dari perusahaan, dengan alasan kemudahan dan era digitalisasi atau perkembangan zaman.

Ancaman terhadap *fraud* pada aktivitas investasi adalah ancaman yang nyata. Berdasarkan data pada tabel yang terlampir diketahui bahwa *fraud* telah terjadi berturut-turut di berbagai negara. *Fraud* adalah tindakan kecurangan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang untuk merugikan orang lain dan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri. Kerugian yang ditimbulkan dari tindakan *fraud*

bermacam-macam misalkan kerugian berupa material atau uang, fisik mental ataupun psikologi korban. Akan tetapi *fraud* juga tidak hanya di sebabkan karena kesengajaan namun *fraud* juga dapat disebabkan karena salah saji atau *error*. Oleh karena itu akuntan forensik harus mengidentifikasi *fraud* dengan salah satunya melalui *fraud examination*. *Fraud examination* adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan apakah peristiwa kejahatan seperti pencurian oleh pegawai, kejahatan pasar modal (termasuk pemalsuan laporan keuangan), mengidentifikasi pencurian, kecurangan asuransi atau korupsi apakah benar atau telah terjadi (Sofianti, 2014 : 13).

Menurut Bologna dan Liguist (1987) mendefinisikan akuntansi forensik sebagai akuntansi forensik dan investigasi adalah penerapan ketrampilan keuangan dan mentalitas investigasi terhadap masalah yang tidak dapat diselesaikan, dilakukan berdasarkan bukti dan aturan. Akuntansi forensik pada awalnya dipakai di Amerika Serikat untuk menyelesaikan sengketa warisan atau mengungkap kasus pembunuhan (Lidyah : 2016:2). Namun akuntansi semakin maju dan berkembang. Saat ini akuntansi forensik digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang bersangkutan dengan hukum maupun investigasi lainnya. Peran akuntansi disitu adalah sebagai saksi ahli untuk dimintai keterangan terkait masalah yang terjadi.

Di Indonesia, investasi bermodel skema Ponzi juga dikenal dengan sebutan “investasi bodong” atau “*bulging investment*”. *Indonesian Financial Services Authority* telah merilis 262 perusahaan yang menjalankan skema Ponzi seperti contohnya Koperasi Cipaganti dan Manusia Membantu Manusia (MMM). Selain itu QSAR, Bina Sinar Sejahtera (BSS), *Raihan Jewelry dan Swiss Cash* juga menjalankan skema yang sama dengan perusahaan diatas (Hidajat, 2018:2). Jika dilihat dari data tersebut maka dampak yang timbul cukup besar namun belum terlihat atau diketahui oleh masyarakat luas. Melalui analisis *victim profile* seorang akuntan forensik dapat mengidentifikasi dengan tepat segala bentuk *fraud* yang terjadi. Viktimologi merupakan sebuah studi ilmu yang mengkaji mengenai korban. Melalui viktimologi kita dapat melihat fraud dari sisi korban, bagaimana korban tersebut dirugikan dan segala bentuk kerugian lainnya. Setelah diketahui secara jelas maka

akuntan forensik dapat melakukan pencegahan terhadap adanya *fraud*. Melihat kondisi demikian menarik peneliti untuk meneliti skema Ponzi yang ada di Indonesia dengan mencari kasus kemudian mengidentifikasi *victim profile* kasus tersebut. Dikarenakan di Indonesia jarang ditemukan penelitian mengenai skema Ponzi, maka peneliti ingin mengungkap *Ponzimonium* yang ada di Indonesia ditinjau dari *victim profile vs media informasi*. *Ponzimonium* merupakan istilah lain dari skema Ponzi. Pada saat skema Ponzi terungkap skema Ponzi sering ditiru oleh *fraudster* lain setelah Charles Ponzi. Sejak saat itu skema Ponzi di kenal dengan sebutan *Ponzimonium* bahkan di Indonesia-pun juga menggunakan istilah *Ponzimonium*.

Berikut tabel data skema investasi di Indonesia.

Nama Perusahaan	Tahun	Skema
PT Crown Indonesia Makmur/Crown99	2017	Melakukan kegiatan sosial dengan sistem investasi
Number One Community	2016	Melakukan kegiatan sosial dengan sistem investasi
PT Royal Sugar Company	2013	Investasi bidang produksi gula
PT Kovesindo	2017	Investasi bidang <i>Property</i> dan sekuritas
PT Finex Gold Berjangka	2017	Saham emas, tambang batu bara, <i>trading forex</i> dan industry kelapa sawit
PT trima Sarana Pratama/ CPRO- Indonesia	2017	Investasi bidang <i>property</i> dan suplemen kesehatan
Talk Fusion	2017	Tools media promosi, <i>branding</i> dan <i>advertising video</i>

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2017

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknologi pendukung untuk membantu peneliti dalam menemukan berbagai kasus Ponzi di Indonesia yaitu melalui media informasi. Media informasi merupakan alat yang mudah untuk digunakan sehingga akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan sumber informasi. Media tersebut dapat berupa televisi, surat kabar atau koran dan media cetak digital lainnya yang dapat membantu peneliti. Peran media massa atau media informasi saat ini sangat berpengaruh. Baik pengaruh untuk masyarakat ataupun para penyidik kasus kejahatan, karena jejak media sangat sulit untuk dihapus atau bahkan tidak bisa dihilangkan. Peneliti akan meneliti kasus pada perusahaan QNET pada saat ini menjadi topik yang diperbincangkan masyarakat luas dan banyaknya orang yang menjadi korban serta dampak yang ditimbulkan akibat ketidaktahuan masyarakat tentang penipuan berskema Ponzi yang kurang berhati-hati dengan sesuatu hal yang *too good to be true*. QNET adalah perusahaan yang merekrut anggota dan memainkan skema Ponzi di dalamnya. Setiap anggota yang bergabung dengan QNET diwajibkan membayar sejumlah uang kurang lebih Rp 7.000.000,- hingga Rp 9.000.000,- dan anggota dijanjikan pengembalian perbulan Rp 3.000.000,- dengan pekerjaan yang ringan. Namun banyak anggota yang merasa dirugikan oleh perusahaan QNET, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana *ponzimoniun* pada perusahaan *QNET* ditinjau dari *victim profile* vs media informasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas masalah dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut :

Bagaimana *ponzimonium* yang terjadi pada perusahaan QNET di Indonesia ditinjau dari *victim profile* vs media informasi.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *ponzimonium* yang terjadi pada QNET di Indonesia ditinjau dari *victim profile* vs media informasi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat .khususnya pada bidang akuntansi forensik. Adapun manfaat tersebut yang akan diperoleh dari penelitian antara lain :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan yang luas terhadap peneliti mengenai investasi berskema Ponzi serta melanjutkan penelitian serupa ditinjau dari profil pelaku.

2. Bagi Masyarakat Indonesia

Sebagai informasi dan edukasi terhadap masyarakat Indonesia terkait investasi bodong yang berskema Ponzi. Dengan informasi dan edukasi diharapkan masyarakat mengerti dan tidak langsung percaya terhadap investasi-investasi serupa yang menimbulkan kerugian terhadap dirinya sendiri.

3. Bagi Polres Lumajang

Sebagai bentuk pencegahan terhadap *fraud*. Sehingga Polres bisa membantu edukasi kepada masyarakat.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Fraud*

*Fraud* adalah tindakan kecurangan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang untuk merugikan orang lain dan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri. Para pelaku *fraud* biasa disebut dengan *fraudster*. Kerugian yang diakibatkan dari tindakan *fraud* yaitu kerugian berupa keuangan, fisik dan mental atau psikologi seseorang. Namun *fraud* juga tidak hanya dilakukan atas dasar kesengajaan, akan tetapi dapat terjadi dari salah saji atau disebut dengan *error*.

Definisi *fraud* menurut *Black Law Dictionary* Lidyah (2016:82) adalah :

1. *A knowing misrepresentation of the truth or concealment of a material fact to induce another to act to his or her detriment; is usual a tort, but in some cases (eps. When the conduct is willful) i may be a crime.*
2. *A misrepresentation made recklessly without belief in its truth to induce another person to act.*
3. *A tort arising from knowing misrepresentation, concealment of material act, or reckless misrepresentation made to induce another to act to his or her detriment.*

Terjemahan dari *Black Law Dictionary* Lidyah (2016:82) adalah :

1. Kesengajaan atas salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikan, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus ( khususnya dilakukan secara sengaja ) memungkinkan merupakan sebuah kejahatan.
2. Salah penyajian secara ceroboh atau tanpa perhitungan dan tanpa dapat dipercaya kebenarannya berakibat dapat menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat.

3. Suatu kerugian yang muncul akibat diketahuinya penyajian yang salah (salah pernyataan), menyembunyian fakta material atau penyajian yang ceroboh atau tanpa perhitungan yang mempengaruhi orang lain untuk bertindak merugikannya.

Menurut Lidyah (2016:81) definisi fraud adalah “ *Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*”. Berdasarkan kutipan diatas dapat diartikan bahwa kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *fraud* adalah sebuah tindakan yang merugikan orang lain untuk menguntungkan dirinya sendiri. *Fraud* terdiri dari *error* atau salah saji dan kecurangan yang disengaja. *Fraud* yang disengaja untuk merugikan orang lain dan terjadi memberikan dampak yang kuat bagi ekonomi, perusahaan dan juga individu. Oleh sebab itu diperlukan tindakan pengungkapan dan pencegahan terhadap *fraud*, sehingga kita dapat melakukan tindakan pencegahan dan mengungkap *fraud* dan kemungkinan *fraud* yang dapat terjadi.

#### A. *Profiling Fraudster*

*Profiling* adalah salah satu cara untuk melakukan tindakan untuk pengungkapan kasus *fraud*, dan setelah *fraud* terungkap sebaiknya dilakukan pencegahan akan terjadinya *fraud*. Untuk menemukan pelaku *fraud* maka akuntan forensik harus mengidentifikasi profil pelaku. Melalui *profiling* akuntan forensik harus mampu menggambarkan identitas sebenarnya dari *fraudster*. Sehingga setelah melakukan *profiling* akuntan forensik mampu untuk mengidentifikasi dan menggambarkan dengan jelas dan spesifik mengenai *profil fraudster*. Profil tidak hanya melihat dari biografi seseorang tapi secara detail juga dilakukan pengkajian, namun dalam akuntansi forensik terdapat 3 jenis profil fraud yang penting untuk diketahui antara lain (Sofianti, 2014: 43) :

### 1. Profil pelaku

Para pelaku *fraud* dibedakan menjadi 2 yaitu *white collar crime* dan *blue collar crime*. Para pelaku *white collar crime* berasal dari kalangan pekerja level bawah atau karyawan. Sehingga bentuk kerugian yang ditimbulkan tidak terlalu besar. Karena kerugian yang ditimbulkan tidak terlalu besar maka *fraudster* akan melakukannya berulang – ulang dengan jangka waktu yang panjang. Sehingga dalam jangka waktu yang panjang tersebut juga menimbulkan kerugian yang cukup besar. Sedangkan pelaku *blue collar crime* dan biasa disebut dengan *a man's world*. Karena sebagian besar pelakunya adalah laki – laki dan memiliki jabatan yang tinggi. Jabatan yang tinggi akan memberikannya kebebasan untuk melakukan *fraud*. Kemampuan yang dimiliki, pengalaman, ketamakan, akses yang mudah serta kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan akan membuat *fraudster* di kategori *blue collar crime* menimbulkan dampak kerugian yang besar. Tujuan melakukan profiling pelaku adalah untuk memudahkan akuntan forensik untuk mengumpulkan bukti yang otentik untuk penangkapan pelaku.

### 2. Profil korban

Lemahnya pengendalian internal oleh perusahaan atau instansi menyebabkan banyaknya korban *fraud*. Mereka tidak menerapkan sistem anti *fraud* dan *blind trust* untuk menjaga keamanan organisasinya. Rata – rata yang memiliki kerugian tersebar adalah perusahaan perseorangan, perusahaan *go public* dan sektor publik. Organisasi sektor publik yang sering menjadi korban adalah perusahaan yang memiliki <100 karyawan dan begitupula sebaliknya. Selain itu industri yang bergerak pada bidang keuangan juga merupakan korban yang memiliki jumlah kerugian

terbesar. Kesalahan yang paling signifikan dapat terjadi pada saat perusahaan tidak melakukan *background check* dan tidak berhati – hati pada saat proses rekrutmennya. Tujuan dilakukannya *profiling* korban adalah untuk mencegah penyebaran informasi *fraud*. *Profiling korban termasuk kedalam ilmu viktimologi*. Pada penelitian ini akan lebih berfokus pada profil korban.

### 3. Profil fraud

*Profiling fraud* digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan fraud yang terjadi. Akuntan forensik mengidentifikasi dengan cara melihat dan menentukan *fraudster* dari golongan apa dan kalangan siapa. Akses yang digunakan, pengalaman, pengetahuan serta kemampuan perlu diidentifikasi. Dampak yang ditimbulkan dari fraud tersebut sangat besar, jadi penting untuk melakukan *profiling fraud*.

*Fraud* telah terjadi di Indonesia dan berdasarkan informasi yang beredar di masyarakat pada saat ini telah terjadi kasus penipuan yaitu pada perusahaan QNET. Kasus ini dikategorikan sebagai tindakan *fraud* karena dilihat dari alokasi dana yang disetorkan oleh anggota baru. Alokasi harga untuk barang yang disebut cakra sebagai alat penyembuh penyakit akut hanya 13,1% sedangkan 86,9% dijadikan sebagai *money games*. Pembagian 53,7% sebagai komisi *customer* untuk dibagikan kepada *upliner*, 16,5% sebagai keuntungan dan 16,7% sebagai biaya cadangan perusahaan. Kasus demikian sangat merugikan anggota baru dan kasus ini akan menjadi kasus yang di *highlight* untuk diselesaikan. Setelah terungkapnya kasus tersebut dapat dipastikan *fraud* telah terjadi. *Profiling* digunakan untuk menggambarkan dan mengidentifikasi *fraud*.

### 2.1.2 Skema Ponzi

*Fraud* yang diperkenalkan oleh Charles Ponzi dikenal dengan sebutan *Ponzimonium*. Dampak yang ditimbulkan dari *fraud* sangat merugikan korban, bahkan dampak dari *fraud* yang ditimbulkan dari Charles Ponzi mengakibatkan kerugian bagi negaranya. Definisi skema Ponzi menurut (Benson, 2009; Wilkins et al., 2012) “A Ponzi scheme is an investment model where investment returns given to investors come from the funds of other investors who recently joined”. (Basu, 2014) menjabarkan bahwa “A pyramid scheme is similar to Ponzi Scheme in which the return earned by an investor actually comes from the money paid by other investors. But in pyramid scheme, investors must actively to find other investors or partners. If they can't find another investor, they will get nothing. A pyramid scheme is going end when there is none investors joined”. Charles Ponzi adalah seorang *fraudster* dari Amerika Serikat. Dia menggunakan spekulasi skema perangko tahun 1920. Dia menjanjikan investor yang beinvestasi \$1000 dengan pengembalian sebesar \$1.500 hanya dalam waktu 45 hari (Baker & Faulkner 2003). Kerugian dari penipuan yang dilakukan Ponzi yaitu kurang lebih \$15 juta dolar Amerika. Kerugian atas penipuan yang dilakukan Ponzi tidak sebesar jumlah kerugian yang dilakukan oleh Bernard Madoff. Akan tetapi penipuan Ponzi lebih jauh tidak etis dibandingkan Bernard Madoff.

Selain itu Ponzi juga melakukan penipuan terhadap investor – investor. Skema Ponzi merupakan skema yang sangat merugikan. Tercatat dengan kerugian yang besar telah menyebar ke seluruh penjuru dunia pada masa itu. Dia memberikan pengembalian investasi yang tinggi. Pada tahun 1920-an dia menipu investor dengan skema yang berspekulasi pada perangko. Dia menjanjikan pada investor untuk berinvestasi dengan setoran awal \$1000 yang kemudian akan dia sulap atau kembalikan pada investor menjadi \$1500 dalam jangka waktu 45 hari (Baker & Faulker 2003). Pengembalian pada skema Ponzi ini berasal dari investor kedua yang akan diberikan pada investor pertama.

Skema tersebut akan tetap bertahan apabila dia mampu menarik investor-investor baru untuk berinvestasi. Dengan rata – rata pendapatan perkapita negara sebesar \$45.000 yang artinya setiap wajib pajak harus memberikan pada pemerintah lebih dari 10 tahun penghasilan untuk melunasi hutang. Kondisi yang demikian akan memaksa pemerintah untuk mencetak uang. Dengan mencetak uang maka jumlah uang yang beredar akan semakin banyak dan merendakan dolar sehingga memicu inflasi. Tetapi dampaknya tetap sama yaitu setiap wajib pajak akan kehilangan penghasilan lebih dari 10 tahun. Akhirnya pada tahun 1920 Charles Ponzi dijatuhi hukuman penjara. Setelah menjalani hukumannya dia kembali ke tanah kelahirannya yaitu tempat dia bekerja. Charles Ponzi bekerja untuk seorang diktator yang berasal dari Italia yaitu Benito Mussolini. Namun tak lama kemudian Charles Ponzi dipecat oleh Benito Mussolini. Charles Ponzi meninggal dengan kondisi tidak memiliki uang di Brasil. Akan tetapi sejarahnya sangat dikenal hingga sekarang dan menjadi pembelajaran dalam akuntansi forensik. Karena skema yang dibuatnya telah memberikan kerugian dan dampak yang besar. Bahkan tidak hanya negara yang dirugikan bahkan banyak anak dan masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan diperas oleh Ponzi (Drew, *et.,al* 2010).

### 2.1.3 Viktimologi

Sejarah cukup mencatat korban-korban dari penipuan Ponzi adalah para investor-investornya, negara yang harus mencetak uang karena inflasi dan wajib pajak yang kehilangan penghasilan selama kurang lebih 10 tahun (Drew, *et.,al* 2010). Dapat ditarik gambaran bahwa korban dari penipuan ini sangatlah luas dan saling berkaitan. Menurut Nur (2014:9) pengertian dari viktimologi adalah suatu bidang ilmu yang mengkaji semua aspek yang berkaitan dengan korban dalam berbagai bidang kehidupan dan penghidupannya. Viktimologi berasal dari bahasa latin yaitu *victima* yang berarti korban dan kata *logos* yang berarti studi atau ilmu pengetahuan. Tujuan mengetahui viktimologi adalah untuk memberikan penjelasan dan

pengetahuan serta membuka pandangan mengenai peran yang sebenarnya dari korban dan hubungan mereka dengan korban yang lainnya. Kemudian memberikan kesadaran bahwa setiap orang juga memiliki hak untuk mengetahui bahaya yang akan terjadi dan dihadapi berkaitan dengan lingkungan, pekerjaan, profesi dan lain-lainnya Nur (2014:9). Perbedaan antara viktimologi dan kriminologi adalah dalam viktimologi kita akan melihat viktimisasi dari sisi korban sedangkan dalam kriminologi kita akan melihat dari sisi pelaku. Viktimologi memberikan gambaran yang lebih baik mengenai korban kejahatan sebagai hasil perbuatan manusia yang menimbulkan penderitaan mental, fisik dan sosial Tania (2018:7). Menurut Nur (2014:10) viktimisasi juga berarti sebagai penderitaan, baik secara fisik maupun psikis atau mental berkaitan dengan perbuatan pihak lain.

Setiap bidang ilmu pada kenyataannya mengalami perkembangan termasuk juga viktimologi. Perkembangan viktimologi terbagi dalam tiga fase, fase yang pertama adalah fase yang hanya mempelajari korban saja dan dapat disebut sebagai *penal or special victimology*. Fase kedua adalah mengkaji mengenai masalah korban kejahatan namun juga meliputi korban kecelakaan atau disebut sebagai *general victimology*. Fase terakhir yaitu mempelajari atau mengkaji mengenai masalah korban karena penyalahgunaan kekuasaan dan hak-hak asasi manusia. Secara teoritis kajian viktimologi mengarah pada 2 hal antara lain keterlibatan korban dalam proses terjadinya kejahatan dalam proses terjadinya kejahatan dan perhatian hukum pidana terhadap korban kejahatan Tania (2018:7). Berdasarkan penjelasan diatas perihal viktimologi dapat membantu memperjelas sebuah masalah dengan mempelajari korban. Hal ini dapat dilakukan untuk memberikan tindakan pencegahan terhadap tindakan kriminal, namun hal tersebut juga dapat berlaku untuk pencegahan terhadap *fraud*. Untuk melindungi korban dari kejahatan *fraud* muncullah akuntansi forensik sebagai bidang ilmu yang memberikan tindakan yang nyata untuk pencegahan *fraud* dan menyelesaikan kasus *fraud*.

#### 2.1.4 Akuntansi Forensik

Pengertian akuntansi forensik Hopwood et.,al (2008:3) adalah “*forensic accounting is the application of investigative and analytical skills for the purpose of resolving financial issues in manner that meets standards required by courts of law*”. Hopwood, William S., *et al.* berpendapat bahwa akuntansi forensik merupakan aplikasi ketrampilan investigasi dan analitik yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah – masalah keuangan melalui cara–cara yang sesuai dengan standar yang diterapkan oleh pengadilan dan hukum. Dari pengertian akuntansi forensik diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi forensik merupakan penggunaan ilmu akuntansi memiliki peranan dalam menyelesaikan permasalahan dalam bidang hukum. Dengan menerapkan analisa dan juga melakukan investigasi untuk menemukan titik pusat permasalahan yang tidak dapat terselesaikan. Sehingga penerapan akuntansi forensik haruslah berdasarkan aturan hukum yang berlaku dan juga pembuktian. Pada kenyataannya tidak semua kasus *fraud* dapat diselesaikan. Dalam kasus *fraud* ini, akuntansi forensik muncul untuk mengatasi hal-hal yang tidak dapat diselesaikan oleh hukum. Dengan bantuan dari ilmu viktimologi yang mengkaji dari sisi korban maka akuntan forensik dapat memberikan langkah atau tindakan yang nyata terhadap pencegahan terhadap *fraud*.

#### 2.1.5 Peran Media Massa dan Informasi

Perkembangan media massa sangat pesat, bahkan saat ini media massa merupakan sebuah wadah yang digunakan untuk menyebarluaskan berbagai macam informasi darimanapun. Komunikasi masa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*) Imran (2012:48). Dengan adanya era globalisasi sangat menunjang media masa untuk menyebarkan informasi dengan mudah dan cepat, sehingga informasi diakses dengan sangat mudah kapanpun dan dimanapun. Perannya juga mendukung untuk sebagian masyarakat yang berkepentingan seperti para pencari berita, para peneliti dan juga

mereka yang bekerja dibidang kriminal untuk menelusuri jejak-jejak kriminal pelaku, karena jejak di media yang bahkan tidak bisa dihapus.

#### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait *fraud* berskema Ponzi pada bidang akuntansi saat ini terhitung sedikit. Pada tabel berikut ini peneliti merangkum penelitian yang berskema Ponzi:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bart Chilton	Ponzimonium : How Scam Artists are Ripping off America	Chilton meneliti beberapa kasus berskema Ponzi di Amerika. Salah satu kasus <i>fraud</i> berskema Ponzi yang terjadi adalah kasus Beau Diamond. Beau Diamond adalah seorang pemilik dan juga manager dari <i>Diamond Ventures LLC</i> . <i>Diamond Ventures LLC</i> adalah sebuah perusahaan kecil yang dibentuk untuk <i>trade off-exchange foreign currency contracts (forex)</i> . Diamond mengatakan kepada investornya bahwa dia telah menjamin investasi utama mereka dan kembali bulanan selain itu kerugian dana dapat dipertahankan adalah sebesar 15% dan jika dia menciptakan sebuah

			<p>rekening cadangan untuk menutupi kerugian yang maksimum. Disamping hal tersebut, Diamond Ventures juga menyatakan bahwa akun cadangan uang hanya tetap disana dan tidak terpakai yang dapat digunakan untuk menutup 15% kerugian maksimum, maka dari itu tidak ada satu klien yang akan merugi. Pada kenyataannya Diamond Ventures tidak memiliki rekening cadangan untuk menutupi kerugian. Beau Diamond memiliki kontrak tertulis dengan kliennya yang menyatakan bahwa dia menjamin pengembalian bulanan antara 2,75% dan 5%, serta insentif komisi untuk mendatangkan pelanggan tambahan. Dikarenakan pengembalian investasi yang diklaim telah dibayarkan kepada pelanggan dari pelanggan lainnya. Pada tanggal 3 september 2009, Beau Diamond ditangkap oleh pemerintah federal, komisi perdagangan berjangka komoditi mengajukan pengaduan perdata, pengisian Diamond dan Diamond Ventures dengan penyalahgunaan dan penipuan dengan menjalankan skema Ponzi</p>
--	--	--	--

			forex.
2.	Paul Cashin and David Hoelscher	Ponzi Schemes in the Caribbean	Penelitian ini meneliti tentang tidak diaturnya peraturan mengenai investasi di karibia. Tidak adanya aturan yang mengenai investasi menyebabkan banyak terjadinya kasus fraud berskema Ponzi di beberapa negara di karibia. Negara-negara tersebut antara lain seperti Albania, Colombo, Lesotho , Jamaica dan lain-lainnya. Pada penelitian tersebut ditemukan negara-negara dengan angka kerugian bermilyar-,ilyar disetiap negara di karibia pada setiap tahunnya.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. *Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretative, naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researches study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials – case study, personal experience, introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts – that describe routine and problematic moments and meaning in individuals' lives (Denzim and Licoln, 1994:2).*

Studi kasus adalah sebuah studi yang melibatkan “*in-depth data collection involving multiple sources of information rich in context*” Sukoharsono (2004a:8). Rahardjo (2017:3) menjelaskan bahwa studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih adalah berupa kejadian aktual (*real- life events*) yang sedang berlangsung atau yang sudah lewat. Metode studi kasus menfokuskan pada suatu kasus yang akan diriset secara menarik dan bermanfaat. Studi kasus digunakan untuk membongkar realitas dibalik suatu fenomenologi, didalam sebuah paradigma fenomenologi sesuatu yang tampak belum tentu sesuatu kejadian yang sebenarnya bahkan itu hanya pantulan dari yang ada didalamnya. Untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya studi kasus mampu mengkaji atau memahami sebuah kasus dan mencari hasilnya. Rahardjo (2017:12). Didalam sebuah kejadian yang aktual pasti ada hubungan sebab akibat. Oleh sebab itu metode studi kasus dipilih oleh peneliti untuk memahami suatu kasus secara mendalam sehingga membongkar kejadian yang aktual terjadi di masyarakat serta memahami hubungan sebab akibatnya.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dapat digunakan untuk penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder Bungin (2013:129). Data primer adalah data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama atau utama di lapangan. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari sumber kedua. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder di mana merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data melalui media perantara dapat berasal dari media cetak berupa Koran, dan media digital lainnya yang memberikan informasi terkait. Data tersebut diperoleh dan dikumpulkan berdasarkan hasil penelitian serta kumpulan dari data sekunder yang berasal dari pihak kedua. Data sekunder diperoleh dari kantor Polisi resort Lumajang. Selain itu peneliti juga mengumpulkan bukti pendukung berupa buku panduan milik perusahaan sebagai data pendukung. Peneliti menggunakan rekam jejak kasus hasil laporan sidikan Polisi Resort Lumajang yang memberikan informasi mengenai korban-korban dari kasus QNET.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif terdapat beberapa metode yang digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi Rahardjo (2017:18). Metode yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode dokumentasi yang menelusuri data historis (Bungin 2013:153). Selain menggunakan dokumentasi peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak yang berkaitan dengan sumber data untuk melakukan *cross check* terhadap temuan data sekunder. *Cross check* juga dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai media informasi terkait dengan *victim profile* untuk mendukung data yang didapatkan. Dalam pengumpulan data peneliti ingin mengumpulkan data tertulis dari korban-korban kasus QNET berdasarkan laporan hasil sidikan Polisi Resort Lumajang.

### 3.4 Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas data adalah bagian vital dari sebuah penelitian. Data yang salah dapat memberikan kesimpulan yang salah dan sebaliknya data yang benar akan memberikan kesimpulan yang baik Suprpto (2019:64). Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber data dan informasi, oleh karena itu ukuran kebenaran dalam kualitatif yaitu kredibilitas sedangkan reabilitas menunjukkan adanya konsistensi data yaitu dengan memberikan hasil yang sama sehingga dapat dipercaya. Data yang dapat digunakan adalah data yang valid. Data valid adalah data yang telah diuji keabsahannya.

Untuk menguji keabsahan data dapat menggunakan metode pengujian validitas dan reabilitas penelitian kualitatif. Keabsahan data dalam pengujian ini dilakukan dengan 4 pengujian yaitu uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*. Uji kredibilitas terhadap data dilakukan dengan beberapa cara antara lain perpanjangan pengamatan (peneliti kembali ke lapangan, wawancara dan pengamatan terhadap sumber data), peningkatan ketekunan (melakukan pengamatan terhadap sumber data secara lebih dan berkesinambungan), triangulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu), analisis kasus negatif (mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan), menggunakan bahan referensi (adanya bukti pendukung yang membuktikan data itu ada), *member check* (untuk melihat seberapa jauh kesesuaian data yang diberikan pemberi data pada peneliti). Uji *transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Pada uji *transferability* kualitatif data laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya. Uji *dependability* atau merupakan uji reliabilitas yaitu dilakukan pengujian terhadap proses penemuan data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Uji *confirmability* dapat dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* yaitu menguji hasil penelitian serta dikaitkan dengan proses yang dilakukan Sugiyono(2017:184). Peneliti akan menguji keabsahan data menggunakan metode validitas dan reabilitas kualitatif untuk mendapatkan data yang akurat, data

tersebut akan didapatkan melalui dokumentasi data historis yang didapatkan dari laporan hasil sidikan Polisi Resort Lumajang serta dokumentasi *victim* dari media informasi.

### 3.5 Objek Penelitian

Objek yang digunakan peneliti adalah data kesaksian dari korban-korban kasus QNET yang berasal dari hasil laporan sidikan kantor Polisi Resort Lumajang.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menganalisis data diperlukan sebagai langkah yang digunakan untuk menganalisis data sehingga data dapat digunakan untuk dikelola dan menemukan pola, apa yang penting dari data, apa yang dipelajari dari data dan keputusan yang akan diceritakan pada orang lain. Suprpto (2019:63) teknik analisis digambarkan berdasarkan analisis menurut teori Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:

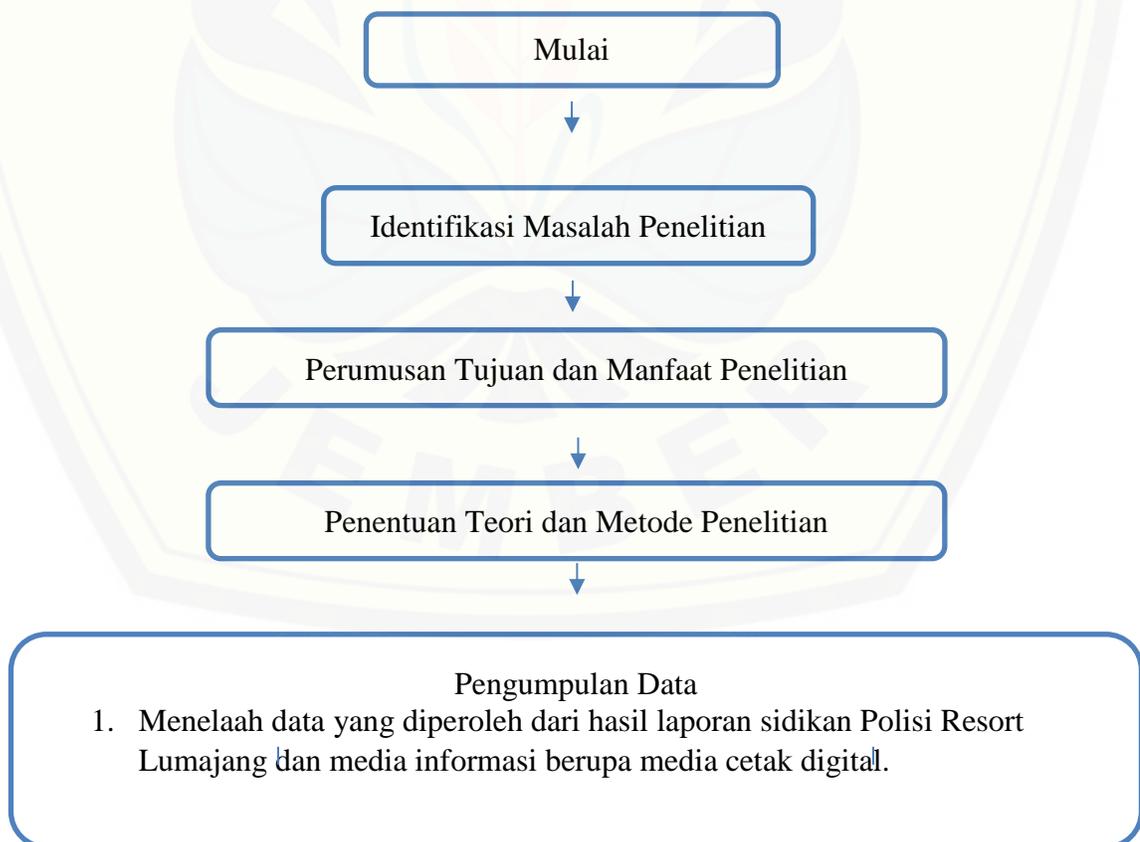


Table 3.1 Teori Analisis Data Miles dan Huberman

Sumber: Suprpto, 2019

Pada tahap pengumpulan data peneliti mengolah dan mempersiapkan seluruh data untuk dilakukan penganalisisan terhadap data tersebut. Setelah itu reduksi data, pada tahap ini peneliti menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisir data-data yang telah di reduksi untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hasil pengamatan dari data-data tersebut. Pada tahap penyajian data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan relasi antar kategori. Dengan penyajian data tersebut diharapkan data tersusun dengan rapi sehingga mudah dipahami. Tahap paling akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, tahap ini akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini.

### 3.7 Bagan Penelitian



Identifikasi Kasus QNET berdasarkan hasil laporan sidikan Polisi Resort Lumajang



Analisis dan Pembahasan

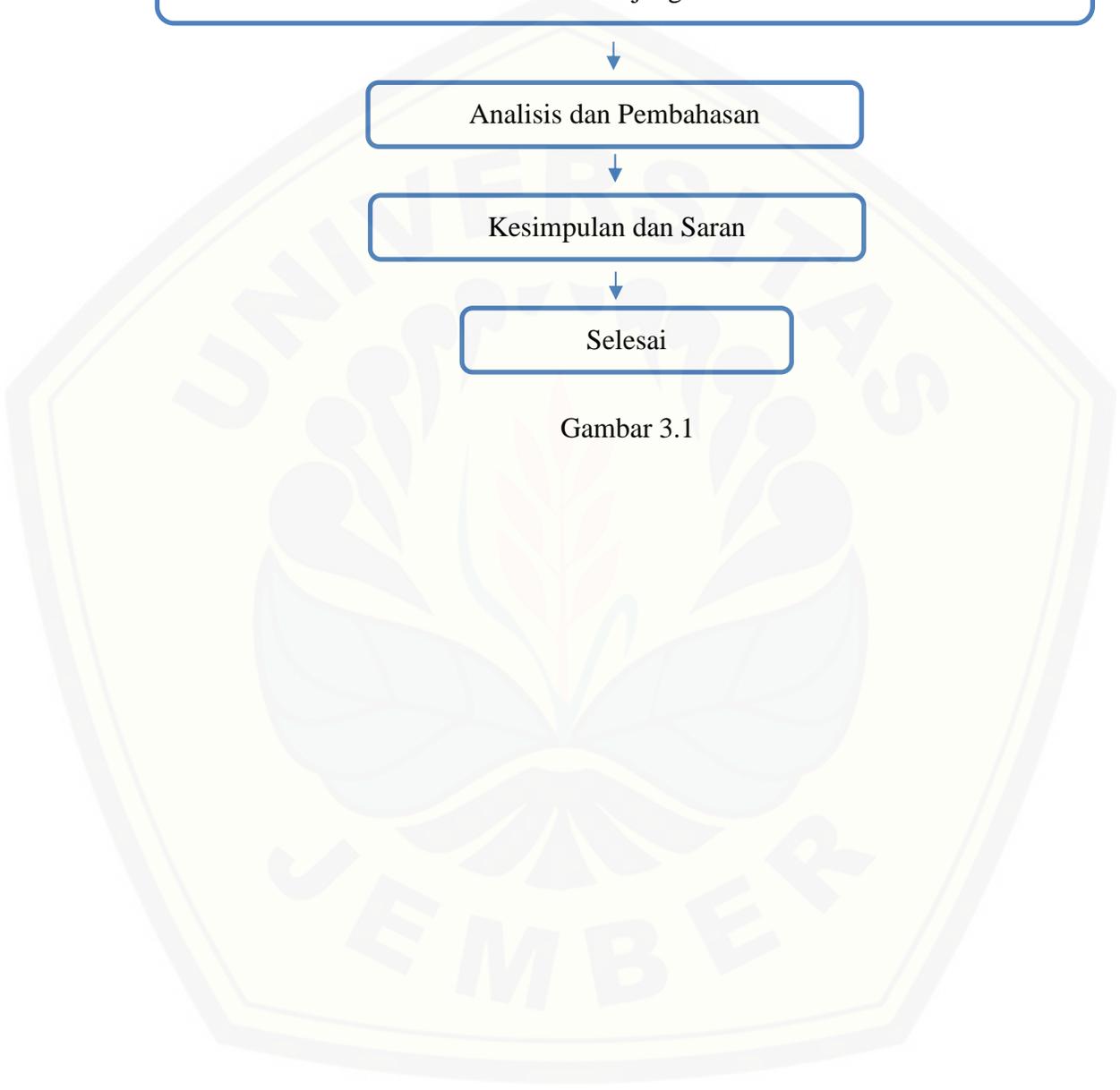


Kesimpulan dan Saran



Selesai

Gambar 3.1



## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

*Profiling victim* pada perusahaan QNET antara lain sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan yang rendah.

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan mereka mudah percaya pada hal yang *to good to be true*. Mereka belum mampu membedakan tawaran investasi tersebut masuk akal atau tidak. Sehingga mereka tergiur dengan tawaran investasi yang ditawarkan dan akhirnya bergabung dengan QNET.

2. Jenis kelamin.

Jenis kelamin korban QNET didominasi oleh laki-laki. Laki-laki merupakan individu yang cenderung lebih berani mengambil resiko. Sehingga mereka kurang memperhitungkan resiko atas investasi tersebut.

3. Usia.

Korban QNET didominasi orang-orang berusia 17-24 tahun. Pada kasus QNET calon anggota tidak berfikir panjang dan merasionalkan sebelum bergabung dengan QNET. Dalam hal ini dari kesaksian korban mereka langsung bersedia untuk bergabung menjadi anggota QNET dan bersedia membayar sejumlah uang yang ditentukan pada awal kesepakatan. Karena pada usia 17 – 24 tahun belum memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi sehingga mereka tidak memilah-milah tawaran tersebut.

4. Jenis pekerjaan.

Jenis pekerjaan rerata korban QNET adalah dari golongan menengah kebawah. Tekanan ekonomi juga menjadi penyebab korban untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga mereka juga mudah percaya dengan pekerjaan mudah dan gaji yang besar yang ditawarkan oknum QNET.

5. Relasi antar korban

Individu pada kasus QNET adalah mereka yang cenderung mudah percaya pada suatu penawaran dengan *return* yang tidak masuk akal. Penawaran tersebut berasal dari teman dekat bahkan tetangga dari wilayah yang sama sehingga menyebabkan rasa kepercayaan tersebut tinggi dan tanpa berfikir panjang mereka bersedia bergabung dengan QNET.

6. Awam pemahaman perihal skema Ponzi.

Calon anggota QNET adalah mereka yang awam pemahaman perihal skema Ponzi. Keawaman pemahaman tersebut menyebabkan mereka percaya begitu saja perihal sesuatu yang *to good to be true*.

*Ponzimonium* yang terjadi ditinjau dari *victim profile* vs media informasi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pada analisis *victim profile* istilah yang digunakan untuk menjelaskan sistem QNET adalah sistem binary sedangkan pada media informasi sistem QNET dijelaskan adalah menggunakan sistem piramida.
2. Tujuan *victim profile* adalah untuk mengungkapkan kasus yang tengah diusut atau sebagai manajemen resiko sedangkan tujuan media informasi adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kriminologi yang tengah terjadi.
3. Sumber informasi *victim profile* jelas berdasarkan pengakuan masing-masing korban sedangkan sumber informasi pada media informasi belum tentu dapat dipercaya, maka harus ada *crosscheck* sumber informasi.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kekurangan dan keterbatasan, berikut adalah keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Peneliti tidak diperbolehkan mengambil data secara sembarangan, karena data tersebut ada yang menjadi dokumen rahasia dari tim penyidik, sehingga tidak menggambarkan secara lengkap terkait *profiling victim*.
2. Peneliti tidak diperkenankan untuk mendapat soft copy dari tim penyidik hanya diperbolehkan untuk mengambil data laporan berupa gambar dari hard copy, sehingga tidak menggambarkan secara lengkap terkait *profiling victim*.
3. Peneliti mengalami kesulitan mendapatkan kontak dari para korban untuk melakukan konfirmasi terkait pernyataan laporan sidikan, sehingga tidak menggambarkan secara lengkap terkait *profiling victim*.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti pada kasus QNET, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran agar bermanfaat kepada siapapun. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melanjutkan penelitian yang dapat mengkaji dari *profile* pelaku, sehingga untuk mengungkap *fraud* juga dapat ditinjau dari sisi pelaku tidak hanya dari sisi *victim*.
2. Memberikan gambaran atau informasi kepada masyarakat awam untuk tidak mempercayai hal yang *too good to be true*.

3. Memberikan pendidikan investasi dini kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih memahami mengenai jenis-jenis investasi.
4. Memberikan pengetahuan pada masyarakat untuk mengecek kembali informasi pada media yang mereka dapatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hidajat, Taofik. 2018. *Financial Literacy, Ponzi and Pyramid Scheme in Indonesia*, Dinamika Manajemen, 198-205.
- Drew and Drew. 2010. *Ponzimonium: Madoff and the red flags of Fraud*, Griffith Business School, 1836-8123.
- Chilton, Bart. 2009. *Ponzimonium: How Scam are Ripping off America*, Commodity Futures Trading Commission.
- Chasin and Hoelscher. 2009. *Ponzi Schemes in the Carribbean. IMF Working Paper*. 09-95.
- Sofianti, S.P.D. 2018. Akuntansi Forensik. Jember: UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember.
- Anggraini, Triharyati, Novita. 2019. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan *Fraud*. *Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Hartono, Jogyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kelima. Yogyakarta: BPEE.
- Hidajat, Taofik. 2018. *Financial Literacy, Ponzi and Pyramid Scheme in Indonesia*, Dinamika Manajemen, 198-205.
- Drew, M. Jacquelin and Drew, E. Michael. 2010. *Ponzimonium: Madoff and the Red Flags of Fraud*.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif; Konsep dan Prosedurnya.
- Tania, Lieta. 2018. Analisis Perspektif Viktimologis terhadap Korban Tindak Pidana Pemalsuan Dokumen Tenaga Kerja Wanita.
- Sukoharsono, Eko Ganis. 2006. Alternatif Riset Kualitatif Sains Akuntansi: Biografi, *Phenomenologi, Grounded Theory, Critical Ethnografi dan Case Study*: Analisa Makro dan Mikro Jembatan Kebijakan Ekonomi Indonesia.
- Lidyah, Rika. 2016. Korupsi dan Akuntansi Forensik.

- Hopwood, William S., *et al.* 2008. *Forensic Accounting*. By The McGraw-Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the Americans, New York, NY,10020.
- Nur, Syahrul. 2014. Tinjauan Viktimologis Tindak Pidana Penipuan Online Shop Melalui Situs Jejaring Sosial: Studi Kasus di Polsek Panakukang Makassar.
- Imran, Hasyim. 2012. Media Massa, Khalayak Media, *The Audience Theory*, Efek Isi Media dan Fenomena Diskrsif: Sebuah Tinjauan dengan Kasus pada Surat Kabar Rakyat Merdeka, Jakarta Pusat, 16-1.
- Denzin, N.K and Lincoln, Y.S 1994. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Bungin. 2013. Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosilogi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran. Kencana.
- Suprpto. 2019. Analisis Profil Koruptor di Indonesia Versi Data Komisi Pemberantasan Kosupsi (KPK) Periode 2005-2016.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Indriantoro, Supomo, 1999, Metodologi Penelitian dan Bisnis, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017. Ojk.go.id. [diakses pada 5 Juli 2019].
- CNBC, 2019. Cnbcindonesia.com. [diakses pada 10 Oktober 2019].

## LAMPIRAN

**Jakarta, CNBC Indonesia** - Hati-hati bilang mendapatkan tawaran investasi dengan imbal hasil tinggi dan tak wajar, itu investasi bodong. Satgas Waspada Investasi kembali menutup 27 tawaran investasi bodong alias ilegal.

Satgas Waspada investasi menduga 27 kegiatan usaha tersebut melakukan kegiatan usaha tanpa izin dari otoritas yang berwenang dan berpotensi merugikan masyarakat.

"Penawaran kegiatan ini sangat berbahaya karena memanfaatkan ketidakhahaman masyarakat untuk menipu dengan cara iming-iming pemberian imbal hasil yang sangat tinggi dan tidak wajar," ujar Ketua Satgas Waspada Investasi Tongam Tobing dalam keterangan tertulis yang diterima **CNBC Indonesia**, Selasa (8/10/2019).

27 entitas yang ditutup Satgas Waspada investasi tersebut adalah:

- 11 trading forex tanpa izin
- 8 investasi cryptocurrency tanpa izin
- 2 multi level marketing (MLM) tanpa izin
- 1 travel umrah tanpa izin
- 5 investasi lainnya.

Salah satu yang ditutup adalah PT Amoeba Internasional (bisnis QNet). Satgas Waspada Investasi menyebut perusahaan ini menawarkan bisnis multilevel marketing member PT Q Internasional Indonesia yang menawarkan produk tidak sesuai prosedur.

QNet diduga menggunakan skema piramida yang menawarkan imbal hasil tinggi dan tidak wajar. Di mana dalam skema ini anggota paling bawah selalu dirugikan.

Togam menambahkan Satgas Waspada Investasi mengimbau kepada masyarakat agar sebelum melakukan investasi untuk memahami hal-hal sebagai berikut:

- Memastikan pihak yang menawarkan investasi tersebut memiliki perizinan dari otoritas yang berwenang sesuai dengan kegiatan usaha yang dijalankan.
- Memastikan pihak yang menawarkan produk investasi, memiliki izin dalam menawarkan produk investasi atau tercatat sebagai mitra pemasar.
- Memastikan jika terdapat pencantuman logo instansi atau lembaga pemerintah dalam media penawarannya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.





Cara awal untuk merekrut anggota baru mereka diajarkan oleh seniorinya untuk menawarkan ke teman-teman mereka pekerjaan mendata barang dengan gaji Rp 3 juta. mereka menghubungi teman-teman mereka melalui whatsapp dan juga facebook. Bila ada yang tertarik, mereka mengajak untuk bergabung ke madiun. di gedung milk tersangka MK (inisial) mereka di brainwash (cuci otak) tentang bisnis QNet.

Kapolda Lumajang AKBP DR Muhammad Arsal Sahban SH SIK MM MH mengungkapkan "dilihat dari alokasi dana yang mereka setorkan, harga barang (alat kesehatan) hanya 13.1% sedangkan 86.9% dijadikan sebagai permainan uang yang dikenal sebagai money games. Pembagiannya yakni : 53.7% sebagai komisi customer untuk dibagikan kepada para upliner, 16.5% sebagai keuntungan perusahaan dan 16.7% sebagai biaya cadangan perusahaan" ungkap Arsal



"Dalam bisnis model piramida orang yang paling bawah akan selalu dirugikan, bisnis ini hanya menawarkan sebuah kesuksesan yang bersifat fatamorgana karena metode bisnis ini tidak akan pernah bisa langgeng, menjalankan bisnis model piramida adalah kejahatan" tegas Kapolda, pria alumni Akademi Kepolisian tahun 1998 tersebut.

Katim Cobra Polres Lumajang AKP Hasran Cobra menyatakan "kasus ini menjadi prioritas kami untuk diselesaikan, akan kami buka semua tabir yang menyelimuti kasus ini. Untuk itu saya minta warga lumajang yang pernah dirugikan dalam bisnis Qnet agar melaporkan ke Polres" ujar Hasran yang juga selaku Kasat Reskrim Polres Lumajang. (And/Rhm)

anggota perusahaan QNET.

- 3) Bahwa ia menerangkan, status ia saat ini di dalam struktur perusahaan q-net sebagai anggota/member dari perusahaan tersebut.
- 4) Bahwa ia menerangkan, ia ketuban perusahaan QNET adalah perusahaan yang menjual barang kosmetik yang dalam distribusi perusahaannya maupun pemasaran produknya hanya khusus kepada anggota, dan untuk membeli/mendapatkan barang tersebut maka ia maupun yang lainnya diwajibkan menjadi anggota terlebih dahulu dengan mengikuti aturan administrasi maupun harga barang yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dan apabila ia telah menjadi anggota maka akan diberikan bonus/kompensasi dengan ia kembali membeli barang yang ia tawarkan melalui prosentas, mekanisme administrasi maupun harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan juga menjadi anggota baru.
- 5) Bahwa ia menerangkan, mengetahui perusahaan QNET sejak tanggal 02 Desember 2018.
- 6) Bahwa ia menerangkan, orang lain yang mengenalnya dengan perusahaan QNET adalah Sdr. ZAINUL, umur 20 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama Islam, alamat tempat tinggal di Des. Krajan De. Kalienuut Kee. Padang Kab. Lumajang.
- 7) Bahwa ia menerangkan, sebelumnya kenal dengan Sdr. ZAINUL adalah Sdr. sepupu ia dan namanya tidak jauh dari rumah ia.
- 8) Bahwa ia menerangkan, awal ia diajak Sdr. ZAINUL bergabung ke perusahaan Q net, ia dihubungi melalui WhatsApp menawarkan pekerjaan di perusahaan yang pekerjaannya pendataan barang, dengan gaji sebulan Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dan ia tertarik dengan tawaran tersebut dan menanyakan persyaratannya, Sdr. ZAINUL kemudian menjawab bahwa persyaratannya membawa 8 copy ktp, 34 dan materai 6000, setelah ia mengatakan bahwa persyaratannya ia sudah lengkap, Sdr. ZAINUL menyuruh ia untuk menyusul ke Kota Madiun dan Sdr. ZAINUL memberikan alamat menuju Kota Madiun.
- 9) Bahwa ia menerangkan, sesuai dengan yang ia ketahui bahwa status Sdr. ZAINUL di dalam perusahaan QNET sebagai anggota/member yang sebelumnya bergabung terlebih dahulu, dari status tersebut di atas maka Sdr. ZAINUL, mengajak ia untuk bergabung di dalam keanggotaan perusahaan QNET.
- 10) Bahwa ia menerangkan, proses yang dilakukan oleh Sdr. ZAINUL mengajak, mengajak, maupun mengenalnya dengan perusahaan QNET sebagai berikut:
  - a) Pada bulan Nopember tahun 2018, ia sering berkomunikasi dengan Sdr. ZAINUL di dalam chat WhatsApp, di dalam komunikasi tersebut Sdr. ZAINUL menawarkan ia untuk bekerja pada sebuah perusahaan/perkantoran di daerah Kota Madiun, dengan bidang pekerjaan yang akan ia jalani adalah sebagai karyawan perusahaan pendataan barang, dengan ia dijanjikan gaji yang ia terima Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dan semua biaya makan akan ditanggung perusahaan.
  - b) Dari iwaran tersebut kemudian ia tertarik sehingga ia meminta ijin kepada kedua orang tua ia, setelah ia mendapatkan ijin dari kedua orang tua, selanjutnya ia menghubungi Sdr. ZAINUL melalui via telepon bahwa tawaran tersebut ia terima dan ia bersedia datang ke Kota Madiun (sesuai alamat yang diberikan kepada ia di Kota Madiun turun di Patung Gajah Demangan) dengan membawa semua kelengkapan administrasi dalam lamaran kerja.
  - c) Pada tanggal 01 Desember 2018, pukul 19.00 WIB, ia berangkat sendiri dari terminal Wonorejo naik bus Pahala Kencana jurusan Surabaya, sesampainya di terminal Bungaranah Surabaya pukul 24.00 WIB, ia berpindah bus Patas jurusan Madiun, di Madiun ia turun di Patung Gajah Demangan sesuai petunjuk yang diberikan Sdr. ZAINUL, selanjutnya ia sampai pukul 04.00 WIB di Patung Gajah Demangan dan ia sudah ditunggu oleh Sdr. DENI dan Sdr. ZAINUL, kemudian ia dibonceng oleh Sdr. ZAINUL menuju rumah kontrakan Sdr. ZAINUL sebelumnya bertempat tinggal.
  - d) Pada pukul 04.05 WIB hari Minggu tanggal 02 Desember 2018, ia sampai di rumah kontrakan tempat Sdr. ZAINUL sebelumnya tinggal yang berlatamakan

25

SUGIONO HANDOKO datang menjemput ia menggendarai sepeda motor Yamaha N-Max warna hitam dan mengantarkan ia menuju tempat Kos putri di Kebonsari Kab. Madiun.

- 11) Bahwa ia menerangkan, sewaktu sampai di tempat kos putri di Kebonsari Kab. Madiun tersebut ia langsung dikumpulkan oleh Sdr. SUGIONO HANDOKO kepada Sdr. RRIN, Sdr. INDAH, Sdr. LILIS, Sdr. ANI dan Sdr. ADEI, serta yang lain yang ia lupa namanya dan semuanya mengaku anak Lumajang, selanjutnya istirahat lalu pada hari Kamis tanggal 11 April 2019 sekitar jam 13.00 WIB, ia dijemput oleh Sdr. SUGIONO HANDOKO dan berangkat bersama Sdr. RRIN dan yang lain namun ia lupa namanya menuju tempat kerja sesuai keterangan Sdr. SUGIONO HANDOKO di halaman sebuah gedung yang sudah ditagkan kurti dari plastik, kemudian orang yang sudah ada di tempat tersebut mengulangi diri bernama Sdr. RIZAL alamat Kedungjajang Kab. Lumajang yang memberikan uraian kepada semua yang hadir.
- 12) Bahwa ia menerangkan, awalnya Sdr. RIZAL bertanya kepada ia apakah ia minat bekerja atau tidak dan ia jawab minat, lalu Sdr. RIZAL menyampaikan jika ia berminat kerja apakah mau beli produk dan ia jawab produk apa selanjutnya Sdr. SUGIONO HANDOKO menunjukkan produk alat kesehatan Geometri kepada ia, kemudian ia bertanya berapakah harga alat kesehatan Geometri tersebut dan dijawab oleh Sdr. RIZAL yang murah atau yang mahal, lalu ia sampaikan yang murah harganya berapa dan dijawab oleh Sdr. RIZAL sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah) yang selanjutnya uang tersebut akan diserahkan kepada atasan disamping itu Sdr. RIZAL merampungkan bahwa jangan percaya berita tentang penipuan QNET atau Q10 di media sosial atau yang lain. Kemudian Sdr. RIZAL kembali bertanya kapan ia akan membayar, sekarang atau menunggu uangnya terkumpul lalu ia jawab jangan sekarang karena masih alan ia cari. Selanjutnya Sdr. RIZAL bertanya apa saja implan ia sambil menunjukkan gambar yang di tempel pada dinding dan ia jawab ingin naik haji. Setelah selesai lalu ia diantar pulang ke tempat kos putri di Kebonsari Kab. Madiun oleh Sdr. SUGIONO HANDOKO.
- 13) Bahwa ia menerangkan, menurut keterangan Sdr. RIZAL bahwa ia harus mengajak 2 orang untuk membeli alat kesehatan Geometri, selanjutnya ke 2 orang tersebut harus ia bimbing untuk mengajak masing-masing sebanyak 2 orang lagi untuk membeli alat kesehatan Geometri dari begitu seterusnya, namun jika ada yang kesulitan untuk mencari peserta, maka bisa ditantu oleh yang menjajaknya sampai berbentuk piramida atau segitiga dengan dibatasi garis lurus ditengahnya.
- 14) Bahwa ia menerangkan, menurut keterangan Sdr. FAUFIK jika ia durai mengajak 2 orang untuk bekerja di QNET atau Q10 dan masing-masing membeli alat kesehatan Geometri maka ia akan mendapatkan gaji berupa uang sebesar Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) tiap bulan.
- 15) Bahwa ia menerangkan, menurut keterangan Sdr. RIZAL bahwa setelah ia bisa mengajak 2 orang untuk bekerja di QNET atau Q10 dan masing-masing membeli alat kesehatan Geometri maka ia harus membuat rekening tabungan beserta kartu ATM yang digunakan untuk menerima uang gaji ia dari atasan Sdr. RIZAL.
- 16) Bahwa ia menerangkan, ia belum sempat mengajak 2 orang untuk bekerja di QNET atau Q10 dan masing-masing membeli alat kesehatan Geometri tersebut, karena ia keuluan diamankan dan dibawa pulang oleh petugas dari Polres Lumajang atas laporan orang tua terhadap ia yang telah meninggalkan rumah tanpa ijin.